

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Interjektion atau kata seru merupakan seruan atau bentuk ekspresi untuk mengungkapkan suasana, perasaan dan pikiran penutur. *Interjektion* merupakan salah satu jenis kata dalam bahasa Jerman. Berbeda hal dengan jenis kata lainnya seperti *Verb* dan *Adjektiv*, *Interjektion* termasuk dalam kategori jenis kata yang tidak dapat dikonjugasi atau dideklinasi serta tidak mengubah dan mempengaruhi struktur kata lainnya. Selain itu, *Interjektion* memiliki bentuk dan fungsi yang beragam. Dalam kalimat, *Interjektion* berfungsi sebagai ungkapan yang mengekspresikan perasaan penutur, sehingga dapat ditemukan dalam ragam lisan seperti film, komik maupun novel yang memiliki dialog untuk menyatakan sesuatu.

Salah satu bentuk interjeksi dalam bahasa Jerman dapat dilihat pada contoh kalimat berikut:

(1) “**Au!** *Mein Bauch tut sehr weh!*”

“Aduh! Perutku sakit sekali”

Kata ‘*Au*’ pada kalimat di atas merupakan bentuk ekspresi rasa sakit yang diungkapkan oleh penutur. Interjeksi tersebut diikuti dengan tanda seru (!) dan berdiri sendiri sehingga tidak merubah atau mempengaruhi struktur kalimat. Selain itu, interjeksi ‘*Au*’ pada contoh (1) memiliki fungsi untuk mengungkapkan perasaan penutur yakni rasa sakit.

Interjeksi biasanya memiliki fungsi yang konstan. Ia mengekspresikan salah satu perasaan atau maksud tertentu penutur. Misalnya pada contoh kalimat berikut:

(2) “**Aua.** *Mein Zahn*”

“Aw. Gigiku!”

Interjeksi ‘*Aua*’ pada kalimat (2) memiliki fungsi yang sama dengan interjeksi ‘*Au*’ pada kalimat (1), yaitu untuk mengungkapkan rasa sakit yang dirasakan oleh fisik. Selain interjeksi ‘*Au / Aua*’, terdapat pula bentuk interjeksi yang memiliki fungsi tetap lainnya seperti ‘*igitt*’ yang selalu melambangkan rasa jijik dan ‘*hurra*’ yang mewakili rasa senang atau kebahagiaan.

Di samping itu terdapat bentuk interjeksi yang dapat digunakan dalam berbagai situasi atau perasaan dan memiliki fungsi yang berbeda. Misalnya penggunaan

interjeksi ‘*Ach*’ berdasarkan data yang ditemukan dalam buku Kosmo & Klax edisi *Freundschaftsgeschichten* dan *Mut-Geschichten* seperti pada kalimat berikut:

- (3) “**Ach**, ihr seid's. Kommt rein. Es ist herrlich, mal wieder so allein.”
 “Oh, ternyata kalian. Mari masuk. Senang rasanya bisa sendirian lagi”
- (4) “**Ach**, komm schon, Klax, wir sammeln doch auch immer frisches Moos für dein Kuschelkissen”
 “Ah, ayolah Klax. Kita kan juga mengumpulkan lumut segar untuk bantal pelukmu”

Interjeksi ‘*ach*’ dalam kalimat (3) memiliki fungsi untuk mengungkapkan perasaan penutur, yaitu rasa senang. Fungsi interjeksi pada kalimat (3) dapat dilihat dari kalimat yang mengikutinya maupun konteks penggunaan interjeksinya. Kalimat tersebut diucapkan oleh tokoh *Herr Mummelmann* yang berusaha menunjukkan perasaan senang karena teman-temannya datang berkunjung. Sedangkan penggunaan ‘*ach*’ pada kalimat (4) merupakan bentuk ungkapan yang mewakili rasa kekesalan. Ungkapan tersebut dilontarkan Kosmo yang merasa kesal setelah mendengar keluhan dari Klax.

Berdasarkan contoh kalimat (3) dan (4) diatas, maka dapat dikatakan bahwa terdapat bentuk interjeksi yang dapat digunakan dalam situasi yang berbeda dan mewakili perasaan yang beragam pula. Bentuk interjeksi yang bervariasi memungkinkan terdapat interjeksi lainnya seperti “*ach*” yang dapat digunakan dalam situasi atau konteks yang berbeda. Hal tersebut menarik untuk diteliti, mengingat sebagian bentuk interjeksi yang diketahui memiliki fungsi yang konstan seperti pada contoh kalimat (1) dan kalimat (2).

Penelitian sekait *Interjektion* dalam bahasa Jerman pernah dilakukan sebelumnya oleh Aruan (2016) dengan judul “Penggunaan *Interjektion* dalam Bahasa Jerman”. Pada penelitian tersebut Aruan menggolongkan bentuk-bentuk *Interjektion* yang sering muncul dalam percakapan maupun tulisan ke dalam 3 jenis berdasarkan teori dari Duden Grammatik. Persamaan penelitian Aruan dan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai *Interjektion* dalam bahasa Jerman, namun pada penelitian ini lebih difokuskan pada bentuk interjeksi yang dapat digunakan dalam situasi yang berbeda serta memiliki fungsi yang beragam.

Berangkat dari permasalahan dan pemaparan diatas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai *Interjektion* yang bersumber dari buku anak berseri “*Kosmo & Klax: Freundschaftsgeschichten*” dan “*Kosmo & Klax: Mut-Geschichten*” karya Alexandra Helmig dan Timo Becker. Buku tersebut dipilih karena didalamnya terdapat beragam bentuk interjeksi dan memiliki fungsi berbeda-beda. Selain itu kedua buku tersebut merupakan kumpulan cerita anak yang memiliki penggambaran situasi dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami, sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Dengan demikian penelitian ini diberi judul “**Analisis Bentuk dan Fungsi *Interjektion* dalam Teks Bahasa Jerman**”. Penelitian ini diharapkan memberi pengetahuan kepada pembelajar dalam memahami jenis kata *Interjektion* dalam bahasa Jerman.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah yang diteliti sebagai berikut :

1. Bentuk *Interjektion* apa saja yang dapat digunakan dalam berbagai konteks ?
2. Fungsi apa saja yang dimiliki oleh bentuk *Interjektion* dalam sumber data ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengidentifikasi bentuk *Interjektion* yang dapat digunakan dalam berbagai konteks.
2. Mendeskripsikan fungsi *Interjektion* yang terkandung dalam teks berbahasa Jerman.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memperkaya pengetahuan dan pemahaman mengenai *Interjektion* khususnya bentuk dan fungsi.
 - b. Menjadi bahan acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembelajar sekiranya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman berkaitan dengan bentuk dan fungsi *Interjektion*.
- b. Bagi pengajar penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam pembelajaran berkaitan dengan jenis kata *Interjektion*.
- c. Bagi peneliti melalui penelitian ini dapat memperkaya dan memperdalam pengetahuan sekait dengan bentuk dan fungsi *Interjektion*.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Pada penelitian ini, struktur organisasi skripsi disusun sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini terdapat 5 subbab, yakni latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Pada subbab pertama, peneliti memaparkan permasalahan yang melatarbelakangi penelitian. Berikutnya dalam subbab kedua, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti dalam bentuk pertanyaan dan dalam subbab ketiga berisi poin-poin mengenai tujuan penelitian yang dilakukan. Selanjutnya pada subbab keempat, peneliti menjelaskan manfaat dari penelitian ini. Kemudian pada subbab kelima, peneliti menjabarkan sistematika penulisan skripsi secara singkat.

2. BAB II Kajian Pustaka

Bab ini berisi berbagai teori yang mendukung penelitian, yakni teori *Interjektion* yang meliputi hakikat, karakteristik dan klasifikasi *Interjektion* juga teori pragmatik yakni definisi pragmatik, kaitan pragmatik dengan interjeksi dan analisis pragmatik interjeksi. Selain itu peneliti juga akan memaparkan kerangka berpikir dalam penelitian ini.

3. BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini, peneliti mendeskripsikan metode, objek dan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan. Adapun metode penelitian yang digunakan yakni analisis deskriptif.

4. BAB IV Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya temuan tersebut akan dibahas guna menjawab masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini terdiri atas simpulan, implikasi dan rekomendasi yang dikemukakan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan.